

## PELATIHAN OBSERVASI SAMPAH DAPUR

**Salniwati<sup>1</sup>, I Gusti Made Swastya Dharma Pradnyan<sup>2</sup>, Rahmat Sewa Suraya<sup>3</sup>,  
Komang Wahyu Rustiani<sup>4</sup>, Sofia<sup>5</sup>, Elsa Mayora Safitri<sup>6</sup>, Arif Wicaksono<sup>7</sup>**

<sup>1,5,6,7</sup>) Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup>) Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

<sup>3,4</sup>) Program Studi Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

<sup>4</sup>) Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

*e-mail:* salniwati@uho.ac.id<sup>1</sup>, wahyurustiani@uho.ac.id<sup>2</sup>, rahmat.suraya@uho.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan observasi merupakan salah satu teknik yang penting dalam melakukan penelitian. Kesalahan melakukan observasi akan berdampak pada kesalahan hasil penelitian. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peserta pelatihan observasi sampah dapur setelah mengikuti pelatihan. Metode yang direalisasikan dalam kegiatan ini adalah pelatihan observasi dan praktik observasi dengan objek sampah dapur. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan banyak manfaat yang diperoleh peserta kegiatan seperti memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara observasi, menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, mampu mengidentifikasi sampah dapur, dan mampu mengklasifikasikan jenis sampah dapur. Pelatihan observasi pada sampah dapur dapat membuka cakrawala berfikir peserta untuk mengidentifikasi objek yang diobservasi, pengenalan terhadap realitas masyarakat dan ide baru untuk solusi masalah masyarakat, khususnya pada masalah sampah dapur.

**Kata kunci:** Pelatihan, Observasi, Sampah Dapur

### Abstract

Observation activity is one of important technique in conducting research. Errors in making observation will have an impact on errors in research results. This service aims to find out the benefits that participants get after joining in Observation training on kitchen waste. The method implemented in this activity was observation training and observation practice with kitchen waste objects. The result of the service activity showed that there were many benefits obtained by the participants, such as gaining a lot of knowledge and new knowledge about observation procedures, maintaining environmental cleanliness by not throwing rubbish anywhere, and classifying types of rubbish. Observation training on kitchen waste can open participants' horizons of thinking to identify the objects being observed, introduce them to the reality of society and new ideas for solutions to community problems, especially regarding kitchen waste.

**Keywords:** Training, Observation, Kitchen Waste

### PENDAHULUAN

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik ini sering digunakan baik dalam metode penelitian kualitatif, kuantitatif maupun *mixed method* (metode penelitian campuran). Sejumlah besar pendekatan penelitian telah dikembangkan di dalam penelitian kualitatif seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi grounded theory dan sebagainya. Pendekatan-pendekatan tersebut menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis wacana, laporan verbal, buku harian, catatan lapangan. Teknik pengumpulan data seperti observasi ini dapat membantu peneliti melakukan pekerjaannya sehari-hari, membuat konsep proyek penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data serta menulis temuan (Heigham et al., 2009). Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data melalui kunjungan langsung ke objek atau masalah yang sedang diamati yang disertai dengan pencatatan pada objek atau gejala yang telaah (Sujarweni, V, 2015). Observasi juga dapat dilakukan untuk tujuan pengumpulan data dengan berbagai bidang kajian keilmuan dengan aspek tertentu dengan berbagai macam manfaat. Sebagai contoh, observasi dapat memudahkan penataan persuratan dalam bidang administrasi (Prasetyo et al., 2023), memberikan gambaran tentang kejadian, prevalensi dan prognosis penyakit yang diteliti (Jepsen et al., 2004).

Untuk mewujudkan observasi yang baik, maka dibutuhkan pelatihan khususnya pada objek atau gejala yang diteliti. Hal ini karena pelatihan merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Tujuan pelatihan dapat berupa

menyelesaikan suatu masalah individu, masyarakat dan pemerintah, memberi solusi alternatif pada bidang tertentu, mengasah keterampilan dan melahirkan inovasi-inovasi dalam berbagai bidang keilmuan. Sebagai contoh, pelatihan dapat menyelesaikan permasalahan daerah dan meningkatkan perekonomian daerah (Badriyah, 2017), media pembelajaran guru dan siswa (Putra et al., 2023), dan menghasilkan karya tulis ilmiah yang inovatif seperti buletin bagi generasi muda (Salniwati et al., 2022).

Pada kegiatan pelatihan dalam artikel ini, peserta diarahkakan untuk mengobervasi sampah dapur yang terdapat di beberapa lokasi di dalam Kota Kendari. Sampah dapur merupakan sisa makanan atau minuman atau benda-benda yang sejenisnya yang tidak digunakan lagi dan dibuang oleh manusia. Observasi sampah dapur dipilih karena mudah ditemukan dan merupakan salah satu penyebab banjir di Kota Kendari. Banjir di Kota Kendari sering terjadi yang salah satu penyebabnya adalah tumpukan sampah yang menyumbat aliran air. Selain itu, meluapnya air sungai, kali, penebangan hutan secara liar (Juni et al., 2024) serta belum tertatanya drainase yang menghambat aliran air ke tempat yang terjadi banjir (Hasddin et al., 2021). Untuk itu, perlu dilakukan penyulusan atau sosialisasi dalam membangun kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah dengan baik dan benar (Majid et al., 2020).

Pada pelatihan ini, observasi ditujukan untuk pengamatan sampah dapur yang merupakan sisa makanan masyarakat di beberapa lokasi di Kota Kendari. Praktik observasi dilakukan oleh peserta kegiatan pengabdian yang merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Kota Kendari. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta kegiatan pelatihan memiliki wawasan yang kurang dalam memahami konsep observasi dan tata cara pelaksanaan observasi di lapangan. Pada saat yang sama, kurikulum jurusan yang mereka pelajari sekitar 80 % merupakan praktikum dengan teknik pengumpulan data didominasi survey dan observasi. Kendala yang dihadapi peserta adalah sulit melakukan identifikasi objek permasalahan penelitian. Hasil wawancara dengan salah satu peserta mengatakan bahwa tidak mengetahui tata cara observasi, belum memiliki keterampilan mengidentifikasi objek dan melakukan klafisikasi objek yang diamati di lapangan yang menjadi target atau topik penelitian. Untuk itu, pelatihan observasi pada suatu objek sangat dibutuhkan oleh peserta pengabdian guna menjadi solusi permasalahan yang mereka hadapi. Untuk itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peserta pelatihan observasi sampah dapur setelah mengikuti pelatihan.

## **METODE**

Metode yang direalisasikan dalam kegiatan ini adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan berupa pelatihan observasi atau pengamatan langsung tentang sampah dapur yang terdapat di beberapa lokasi di Kota Kendari. Observasi ini dipraktekan langsung oleh peserta dalam bentuk kunjungan ke lapangan untuk mengidentifikasi sampah dapur dan mengklasifikasi jenis sampah dapur. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melatih keterampilan dan ketelitian peserta dalam mengidentifikasi dan klasifikasi suatu objek suatu penelitian. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pelatihan observasi ini berupa kamera, buku catatan lapangan, alat tulis dan GPS. Adapun peserta dalam pengabdian ini adalah mahasiswa pada salah satu jurusan di Universitas, Kota Kendari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dibagi ke dalam dua tahapan. Tahapan pertama adalah pelatihan observasi sampah dapur. Kedua adalah praktik observasi sampah dapur. Adapun hasil pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **Pelatihan Observasi sampah dapur**

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian memberikan pembekalan awal kepada peserta berupa presentasi tentang konsep observasi, tata cara melakukan observasi, alat-alat yang digunakan dalam melakukan observasi di lapangan, solusi untuk kendala yang dihadapi saat observasi dan tata cara pengambilan gambar objek. Pada tahap ini peserta juga dilatih melakukan identifikasi objek yang dalam pengabdian ini adalah sampah dapur yang terdapat di beberapa lokasi di Kota Kendari. Dalam tahapan pengamatan identifikasi, peserta dilatih untuk mengenali ciri-ciri sampah dapur, ukuran, warna, bentuk, jenis, jumlah yang dominan, letak atau posisi dan tempat-tempat pembuangan sampah dapur. Kemudian, peserta juga dilatih untuk mencatat lokasi administratif, geografis dan astronomis

tempat pembuangan sampah dapur. Setelah pelatihan pengamatan identifikasi sampah dapur, peserta kegiatan dilatih untuk melakukan klasifikasi sampah dapur ke dalam kelompok atau jenis tertentu.

Setelah peserta mengikuti pelatihan observasi sampah dapur, maka peserta melakukan praktek observasi langsung sampah dapur di beberapa lokasi di dalam Kota Kendari. Adapun hasil kegiatan tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. Observasi sampah dapur  
Sumber: Dok. Salniwati, 2023

Pada gambar 1 di atas, nampak tumpukan sampah dapur beserta sampah lainnya dalam bak sampah. Selain sampah dapur, jugsan nampak ranting dan daun pohon yang dibuang dalam bak sampah. Sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar nampak berbaaur menjadi satu dalam bak sampah tersebut tanpa ada pemilahan sampah. Pada tahap ini, peserta mulai melakukan observasi pengenalan atau identifikasi sampah dapur dalam bak sampah. Peserta kemudian mencari jenis-jenis sampah dapur yang tertimpa sampah lainnya di dalam bak sampah. Satu persatu sampah dapur dikeluarkan dari bak sampah. Tim Pengabdian tidak lupa menggunakan sarung tangan guna menjaga kebersihan, keamanan dan keselamatan.



Gambar 2. Pencatatan sampah dapur  
Sumber: Dok. Salniwati, 2023

Pada gambar 2, peserta pelatihan mulai melakukan pencatatan sampah dapur, mulai dari ukuran, warna, jumlah yang dominan dan catatan berupa deskripsi kondisi masing-masing jenis sampah dapur. Selanjutnya, peserta lainnya mulai mengidentifikasi dan mencatat lokasi administratif, geografis dan astronomis tempat ditemukannya sampah dapur dengan menggunakan alat berupa GPS. Sebagian peserta menggunakan Handphone melalui aplikasi pendataan lokasi sampah dapur seperti *google map*. Identifikasi dan pencatatan lokasi sampah dapur ini merupakan informasi awal tentang keberadaan sampah dapur dan dapat dikunjungi kapanpun baik untuk masyarakat maupun akademisi yang akan memanfaatkan sampat dapur untuk berbagai keperluan maupun *treatment (reuse, recycle dan reduce)*. Dengan penggunaan *treatment* ini, maka tumpukan sampah tidak berpotensi menjadi salah satu penyebab banjir.

#### **Hasil praktik observasi sampah dapur**

Dari hasil kegiatan pelatihan observasi ini, peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi sampah dapur masyarakat di Kota Kendari, namun juga menindaklanjuti dengan melakukan klasifikasi jenis sampah dapur. Berikut dokumentasi hasil observasi klasifikasi sampah dapur di Kota Kendari.



Gambar 3. Hasil klasifikasi sampah dapur  
Sumber: Dok. Salniwati, 2023

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa peserta pengabdian tidak hanya mampu mengidentifikasi sampah dapur, namun juga sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengklasifikasikan hasil temuan identifikasi sampah dapur ke dalam jenis-jenis sampah dapur. Pada dasarnya sampah dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat mengurai sendiri dan menyatu dengan alam. Adapun sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat terurai kembali atau menyatu dengan alam. Sampah anorganik seperti plastik, Styrofoam, pembungkus mie instan, botol minuman dan sebagainya, jika jumlahnya banyak dan sulit terurai, maka akan mencemari lingkungan (Sari et al., 2023), dan akan berdampak pada hilangnya estetika lingkungan serta menjadi penyebab banjir. Untuk itu, untuk jenis sampah anorganik, maka perlu dilakukan treatment atau pengelolaan yang tepat agar tidak membahayakan manusia (Sulistiyani, 2022). Treatment tersebut adalah *reuse* (menggunakannya kembali sebagai alat/sarana hidup), *recycle* (mengolah kembali sampah menjadi produk baru yang bermanfaat), dan *reduce* (mengurangi penggunaan sampah, khususnya pada sampah jenis anorganik yang sulit terurai). Treatment atau pengolahan sampah ini merupakan salah satu upaya manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan (Syarfaini et al., 2023). Dari hasil pelatihan praktik observasi langsung sampah dapur di beberapa lokasi di Kota Kendari, maka ditemukan cukup banyak jenis sampah anorganik seperti pada gambar di atas. Peserta pelatihan mampu mengelompokkan jenis sampah botol dan gelas bekas minuman, pembungkus plastik beberapa makanan ringan (*snack*), dan kotak nasi (*styrofoam*). Peserta pelatihan observasi sampah dapur juga mampu mengelompokkan jenis sampah dapur berupa bahan pembersih seperti pembersih rambut (pembungkus sampo), pembersih piring (pembungkus sunlight), pembersih pakaian (pembungkus detergen bubuk), dan pembersih badan (pembungkus sabun). Klasifikasi selanjutnya adalah jenis sampah dapur berupa bahan minuman seperti pembungkus teh dan kopi. Dan klasifikasi selanjutnya adalah jenis sampah dapur berupa makanan instan (pembungkus beberapa jenis mie instan). Dari kegiatan klasifikasi ini, peserta kegiatan pelatihan mulai terampil dalam memetakan atau membagi-bagi ke dalam beberapa kelompok objek (sampah dapur) sesuai dengan jenisnya. Peserta kegiatan pelatihan sangat bersemangat mengikuti praktik observasi sampah dapur. Pelatihan observasi dapat mendorong antusias peserta kegiatan selain membangun kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan (Majid et al., 2020), memiliki keterampilan baru (Rappe et al., 2021) serta menambah motivasi dan pengetahuan (Purnomo, 2017). Selain itu, keterampilan yang sudah diperoleh peserta pelatihan ini akan berpotensi diaktualisasikan pula untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis objek lainnya yang diobservasi di masa yang akan datang.

## SIMPULAN

Pelatihan observasi sampah dapur sangat bermanfaat untuk membentuk kepekaan peserta kegiatan baik dalam identifikasi sampah dapur maupun mengklasifikasikannya ke dalam beberapa jenis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan observasi sampah dapur. Pelatihan observasi sampah dapur juga dapat mengembangkan wawasan peserta kegiatan untuk mengenali kondisi dan potensi kerusakan lingkungan di sekitar serta karakter masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

## SARAN

Dengan adanya hasil identifikasi sampah dapur yang didominasi sampah anorganik pada kegiatan pelatihan ini, maka pelatihan observasi sampah dapur dapat dikembangkan ke dalam pendampingan atau sosialisasi *treatment* atau pengelolaan sampah agar lingkungan tetap bersih dan menjaga keselamatan masyarakat dari bencana banjir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan dari keluarga dan pihak-pihak terkait hingga kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, N. (2017). Kontinum Relationship : Konsep Pemberdayaan Pelatihan Masyarakat Ekonomi Kreatif Menuju Daya. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"* Malang, 17 Mei, 2015, 138–144.
- Hasddin, H., & Tamburaka, E. (2021). Studi Karakteristik dan Wilayah Terdampak Banjir di Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17(4), 420–427. doi: 10.14710/pwk.v17i4.32391
- Heigham, J., & Croker, R. A. (2009). *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*. England: PALGRAVE MACMILLAN.
- Jepsen, P., Johnsen, S. P., Gillman, M. W., & Sørensen, H. T. (2004). Interpretation of observational studies. *Heart*, 90(8), 956–960. doi: 10.1136/hrt.2003.017269
- Juni, V. N., & Husain, M. N. (2024). *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat Implementasi Bantuan Sosial dalam Penanggulangan Dampak Bencana Banjir di Kendari*. 2(1), 18–22.
- Majid, R., Zainuddin, A., Yasnani, Y., Nirmala, F., & Tina, L. (2020). Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Pesisir di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1), 55–64. doi: 10.33772/jpmit.v2i1.12149
- Prasetyo, D., & Harsani, P. (2023). Pelatihan dan Pemutahiran Data Sistem Informasi Manajemen Perkantoran Menggunakan Metode Observasi di Sekolah Komunitas Mandiri. *Jurnal TEKMAS*, 3(2), 21–28.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. doi: 10.25139/ekt.v1i1.85
- Putra, A. D., Rahmanto, Y., Najib, M., Satria, D., & Suwisma, I. B. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran pada SMK Negeri 1 Tegineneng. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 129–134.
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Salniwati, S., Rustiani, K. W., Burhan, F., Nurtikawati, N., Heli, W. O., & Alimin, L. (2022). Pelatihan Jurnalistik Dalam Menulis Buletin Dengan Konten Budaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1258–1264. doi: 10.31004/cdj.v3i2.5932
- Sari, D. A., Harfia, A. Z., & Heriyanti, A. P. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Ecobrick di Desa Pulosaren Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 45–53. doi: 10.15294/jbd.v5i1.41080
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 10–21. doi: 10.35960/pimas.v1i1.736
- Syarfaini, Amansyah, M., & Khairunnisa. (2023). Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Lingkungan Balleangng Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Higiene*, 3(1), 10–14.